

ABSTRAK

Hana Nafisah Nujbah, Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan *Self-Awareness* (Kesadaran Diri) Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (Studi Fenomenologis Di Rutan Perempuan Kelas IIA Bandung)

Pengalaman *self-awareness* (kesadaran diri) warga binaan pemasyarakatan yang belum optimal, ditandai dengan kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi, belum mampu menerima diri, kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah, serta belum memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan perubahan diri selama menjalani masa pembinaan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa warga binaan memerlukan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek kedisiplinan, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, emosional, dan moral melalui pelaksanaan bimbingan agama Islam.

Penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman awal warga binaan terkait *self-awareness* (kesadaran diri) sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, memahami makna pengalaman warga binaan dalam mengikuti bimbingan agama Islam selama menjalani masa pembinaan, dan memahami pengalaman warga binaan dalam meningkatnya *self-awareness* (kesadaran diri) setelah mengikuti bimbingan agama Islam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas warga binaan pemasyarakatan, pembimbing agama, dan petugas Rutan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian didasarkan pada teori bimbingan agama Islam menurut Enjang (2009) yang menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengetahui, mengenali, dan memahami kondisi dirinya sesuai dengan hakikatnya berdasarkan ajaran Islam. Adapun *self-awareness* menurut Goleman (2007) merupakan komponen utama dalam kecerdasan emosional yang merujuk pada kemampuan individu mengenali perasaan, emosi, dan kondisi batin yang sedang dialaminya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal masa penahanan, warga binaan mengalami *self-awareness* yang belum berkembang secara optimal, ditandai dengan kesulitan menerima keadaan, mengelola emosi, dan memahami diri. Pengalaman mengikuti bimbingan agama Islam dimaknai sebagai proses refleksi diri, pendekatan spiritual, dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an, *taushiah*, *muhasabah*, *dzikir*, dan ibadah berjamaah. Melalui pengalaman tersebut, warga binaan merasakan terbentuknya *self-awareness* yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran spiritual, kemampuan mengenali dan mengelola emosi, penerimaan terhadap diri, serta tumbuhnya motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman mengikuti bimbingan agama Islam dimaknai oleh warga binaan sebagai proses pembinaan spiritual, emosional, dan moral yang berkontribusi terhadap terbentuknya *self-awareness* selama menjalani masa pembinaan.

Kata Kunci: bimbingan agama Islam, *self-awareness*, warga binaan pemasyarakatan.